

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak di mana prinsipal melibatkan agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal mencakup pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen Jan (2021:179). Teori keagenan muncul ketika pemilik bisnis tidak mengelola perusahaan secara langsung, melainkan menyerahkan pengelolaannya kepada orang lain yaitu manajer. Dalam hubungan ini, ada pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajemen. Masalah keagenan muncul ketika *principal* kesulitan memastikan apakah agen bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan *principal*, dimana pihak agen tidak membedakan terhadap risiko sedangkan *principal* lebih menghindari risiko. Sehingga salah satu cara untuk menselaraskan tujuan *principal* dan agen adalah dengan mekanisme pelaporan purba br rahima, (2023)

Teori agensi merupakan pengembangan dari teori yang mempelajari suatu desain kontrak dimana agen bekerja atas nama *principal*. Teori agensi berisi kontratual dimana pemilik perusahaan menunjukan agen sebagai manajemen yang mengelola perusahaan atas nama pemilik perusahaan (Ananda, 2023). Dalam Teori Agensi salah satu aspek penting adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk mengambil tindakan demi kepentingan prinsipal. Teori ini menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan prinsipal, yang dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan bersama. Untuk mengatasi

kesenjangan yang muncul antara agen dan prinsipal, diperlukan peran pihak ketiga yaitu auditor eksternal. Auditor eksternal yang bersifat independen diharapkan dapat menengahi konflik yang terjadi antara agen dan prinsipal. Peran krusial auditor dalam mengurangi asimetri informasi dengan memverifikasi keakuratan laporan keuangan dan menangani isu-isu yang berkaitan dengan keagenan. Dengan demikian, auditor dapat membantu memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada pemilik adalah valid dan dapat dipercaya (Patrick et al., 2017). Konflik keagenan dapat berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kualitas audit. Ketika auditor dihadapkan pada situasi konflik keagenan yang rumit, akan cenderung berupaya untuk meningkatkan kualitas audit yang dilakukan. Auditor eksternal memiliki tanggung jawab untuk memantau dan mengendalikan perilaku baik prinsipal maupun agen. Dengan demikian, auditor dapat membantu menyelaraskan kepentingan kedua belah pihak dan memastikan bahwa kinerja agen sesuai dengan harapan dan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit, karena teori ini membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam mengidentifikasi konflik kepentingan dan mengatasi masalah asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Keterkaitan antara ukuran KAP dan teori keagenan dilihat dari Tingkat kesulitan principal untuk mengawasi tindakan agent cenderung semakin sulit seiring pertumbuhan perusahaan yang semakin besar. Perusahaan berukuran besar biasanya telah menggunakan jasa audit dari KAP yang bereputasi tinggi. Sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan cenderung untuk

mempertahankan auditornya, yang selaras dengan ukuran perusahaan(Nuraini & Ichi, 2023)

Teori keagenan juga menjelaskan bagaimana *Time Budget Pressure* dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam konteks ini agen diberikan wewenang dan kepercayaan oleh prinsipal untuk mengelola aset perusahaan dan membuat keputusan yang berkaitan dengan kepentingan pemegang saham. Namun agen biasanya memiliki lebih banyak dan lebih baik informasi dibandingkan dengan prinsipal yang dapat menyebabkan asimetri informasi. Ketidacocokan informasi ini dapat menimbulkan biaya keagenan. Selain itu, teori keagenan juga berkaitan dengan *audit tenure*. Semakin lama auditor bekerja dengan klien, hubungan mereka bisa menjadi semakin dekat, yang dapat mengancam independensi auditor dan menurunkan kualitas audit . Keperluan akan rotasi audit jika diamati dari sudut pandang teori keagenan berkaitan dengan upaya peningkatan kepercayaan pihak-pihak yang berkepentingan dan mengurangi asimetri informasi antar kedua pihak(Djamil, 2024)

Teori agency menjelaskan bahwa dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen perlu dilakukan pengujian agar tidak terdapat kecurangan. Untuk mengurangi kecurangan dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh agen, dilakukan pengujian oleh pihak independen yaitu auditor independen. Oleh karena itu, auditor mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memeriksa laporan keuangan yang dilakukan oleh agen yang diharapkan dengan adanya auditor independen tidak ada kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh agen sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan (Abbas et al., 2024).

2.1.2 Kualitas Audit

Auditing menurut ASOBAC (*Astatement of basic Auditing Concepts*) adalah suatu proses menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif dan sistematis mengenai asersi-aseri tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (halim abdul, 2015:1). Audit adalah proses untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan penilaian berbagai kegiatan atau peristiwa yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara penilaian-penilaian dan kemudian disampaikan ke para pengguna yang berkepentingan (Hall dan Singleton, 2007:3). Pemeriksaan dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi. Pemeriksaan dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen yaitu akuntan publik. Hasil dari pemeriksaan dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa agar dapat memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh para pemakai laporan keuangan.

Audit laporan keuangan mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat tentang sajian laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Audit laporan keuangan merupakan jenis audit yang paling sering dilakukan auditor independen dimana

laporan keuangan harus memenuhi kriteria relevansi atau keberpautan dan reliabilitas atau keterandalan (halim abdul, 2021).

Memastikan bahwa audit yang dilakukan dengan cara yang berkualitas sangat penting untuk memenuhi harapan para pengguna tentang peran auditor di pasar modal. Menurut Nizar (2017) kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Sedangkan menurut Arens et al (2017) Kualitas audit adalah Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasan. Kualitas audit adalah standar yang dilakukan oleh seorang auditor dalam melakukan pelaksanaan audit sehingga dapat mengungkapkan dan juga melaporkan bila terdapat temuan pelanggaran yang dilakukan oleh klien (Haryanto & Susilawati, 2018).

Kualitas audit merupakan salah satu tujuan audit yang harus dilakukan oleh profesional yang kompeten, mandiri, dan berpengalaman, dalam sesuai dengan standar audit yang berlaku umum untuk menyediakan pengguna laporan keuangan dengan wajar keyakinan dalam laporan auditor bahwa laporan keuangan pernyataan dan informasi terkait disajikan dalam sesuai dengan standar auditing dan tidak material salah tulis (El Badlaoui et al., 2021). Kualitas audit yang rendah dapat menyebabkan berbagai hasil negatif tambahan yang berdampak kepada pemangku kepentingan seperti investor, pemasok, masyarakat, pemerintah dan lainnya.

Kualitas audit diukur menggunakan *Earnings surprise benchmark* yang dikembangkan oleh Carey dan Simnet (2006). Ukuran kualitas audit ini didasarkan pada kualitas laba. Laba dikatakan berkualitas jika bersifat persisten dan memiliki variabilitas yang rendah (smooth). Ukuran ini membandingkan informasi laba dengan suatu benchmark tertentu. Benchmark yang digunakan dapat menggunakan nilai dari laba/aset. Wibowo dan Rossieta (2019) menggunakan proksi tersebut sebagai ukuran kualitas audit di dalam penelitiannya. Mereka memodifikasi ukuran yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia, yakni dengan membandingkan nilai laba terhadap nilai yang ada dalam rentang rata-rata standar deviasinya dalam suatu periode dalam industri yang sama. *Earnings surprise benchmark* merupakan ukuran kualitas audit dengan menitikberatkan pada ukuran kualitas laba yang dapat mewakili kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan dan verifikasi laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor.

2.1.3 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan tempat atau wadah bagi akuntan publik yang telah mendapatkan izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk memberikan jasanya, jasa yang diberikan oleh KAP dalam hal ini berupa jasa audit umum atas laporan keuangan suatu perusahaan. KAP akan memberikan opini atas penilaian laporan keuangan perusahaan klien. Agoes, (2018) mendefinisikan ukuran KAP sebagai suatu pembedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (partner dan staf) yang dimilikinya. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat

dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang. Berdasarkan Buku Direktorat IAI 2011, Di Indonesia KAP diklasifikasikan berdasarkan dengan KAP yang berafiliasi dengan big four dan yang tidak berafiliasi dengan big four atau non big four. Adanya pengklasifikasian ini didasarkan karena anggapan KAP yang berafiliasi dengan big four memiliki reputasi besar yang berskala universal. Perusahaan akan berusaha menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan big four yang dianggap memiliki reputasi yang baik untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. The big four merupakan empat kantor akuntan publik yang berskala internasional terbesar yang menawarkan jasa audit.

Pemilihan KAP Big Four dapat memberikan keuntungan dalam menghadapi tantangan audit yang kompleks. KAP Big Four memiliki jaringan global yang luas di banyak negara di seluruh dunia. Pemilihan Big Four dapat memberikan akses ke sumber daya global dan pemahaman mendalam tentang praktik bisnis internasional, yang mungkin penting bagi perusahaan yang beroperasi di pasar global. Pemilihan Big Four atau non-Big Four juga dapat dipengaruhi oleh preferensi dan harapan dari pemangku kepentingan perusahaan. Perusahaan yang di audit oleh KAP *big four* dinilai memiliki kualitas audit yang lebih tinggi

dibandingkan dengan KAP non *big four* dikarenakan KAP *Big four* memiliki Kompetensi yang lebih daripada KAP non-*Big Four*. (Sibuea, 2021).

2.1.4 Time Budget Pressure

Dalam proses pengauditan, setiap KAP (Kantor Akuntan Publik) perlu mengestimasi waktu yang dibutuhkan agar proses pengauditan dapat berjalan secara efektif. *Time budget* digunakan untuk memandu pekerjaan auditor dalam menentukan langkah-langkah audit bagi setiap program auditnya. Penetapan *time budget* ditentukan oleh KAP dengan meminta persetujuan dari klien yang bersangkutan. Dengan *time budget* yang telah disusun, keseluruhan waktu yang disediakan oleh KAP dialokasikan kepada masing-masing auditor yang terlibat (Jelista, 2015). Dengan demikian *time budget* merupakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas pengauditan (Wiratmaja dan Suardana, 2018). Penetapan *time budget* yang ketat oleh KAP dapat mengakibatkan auditor seringkali bekerja dengan waktu yang terbatas. Padahal dalam melakukan tugasnya auditor harus memeriksa keseluruhan laporan keuangan perusahaan klien dengan benar untuk menghindari terjadinya kecurangan dari laporan keuangan tersebut (Jelista, 2015). Oleh karena itu *time budget pressure* menurut Wahyuni et al. (2018) adalah pengalokasian waktu yang ditentukan oleh klien kepada auditor dalam proses pengauditan guna menghindari adanya kecurangan waktu dan permainan yang dilakukan oleh auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti untuk mendukung hasil pemeriksaan.

Time budget pressure merupakan tekanan anggaran waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. *Time budget pressure* yang ketat sering

menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit penting dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit. Meskipun *time budget pressure* dilakukan secara ketat auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit. Ketika *time budget pressure* semakin bertambah tinggi dan melewati tingkat yang dapat dikerjakan akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Dalam hal ini semakin ketat *time budget* yang diberikan dapat memberikan pengaruh negatif yaitu akan menimbulkan sikap dalam tindakan profesional yang dapat mengurangi kualitas audit (Zam & Rahayu, 2014)

Ketidacukupan waktu yang diberikan dapat menimbulkan pressure kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas audit. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadi individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan. *Time budget pressure* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit (Hutabarat, 2012). Berdasarkan pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *time budget pressure* merupakan ketetapan waktu yang telah ditentukan dalam melaksanakan tugas audit yang diberikan kepada auditor. *time budget pressure* dapat diukur dengan melihat pelaksanaan prosedur audit dengan batas waktu sebagai kewajiban, tingkat kesulitan untuk melaksanakan atau menyelesaikan prosedur audit dengan batas anggaran waktu, penyelesaian atau pelaksanaan prosedur audit dengan batas anggaran waktu sebagai kendala, kurangnya anggaran

waktu, dan ketatnya anggaran waktu dalam pelaksanaan atau penyelesaian prosedur audit (Elizabeth & Laksito, 2017).

2.1.5 *Audit Tenure*

Audit tenure adalah periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Hasanah&putri 2018) *Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* merupakan periode keterikatan antara auditor dan klien, yaitu lamanya waktu seorang auditor mengaudit pada perusahaan klien. *Audit tenure* adalah jangka waktu kerja sama yang terjalin diantara KAP (Kantor Akuntan Publik) dengan auditee yang sama (Yolanda et al., 2019). *Audit tenure* juga dapat mempengaruhi kualitas audit dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan auditee. Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun tenure yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (David Lee, 2017)

Audit Tenure adalah jangka waktu perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama Werastuti, (2013). Secara umum, audit merupakan suatu kegiatan pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh seseorang yang independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi. Tipe audit salah satunya adalah audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan

yang disajikan oleh klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Audit tenure adalah lamanya hubungan antara auditor/KAP dengan kliennya dalam melakukan pekerjaan audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahunnya. *Tenure* antara auditor dari KAP dengan klien yang sama telah menjadi perbincangan salah satunya ketika perusahaan mengalami dilema dalam mengambil keputusan apakah akan mengganti auditor KAP setelah beberapa periode waktu atau mempertahankan hubungan jangka panjang dengan auditor KAP yang sama sedangkan *tenure* yang panjang dapat menimbulkan temuan yang diperdebatkan (Carey & Simnett, 2006)

Audit tenure yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang juga dapat menyebabkan adanya hubungan emosional antara klien dengan auditor sehingga dapat menurunkan independensi auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit (Lee & Sukartha, 2017). Kegagalan-kegagalan audit adalah lebih mungkin terjadi bila masa jabatan auditor panjang dan mendukung pendapat bahwa semakin panjang masa jabatan semakin rendah kualitas audit. *Audit tenure* adalah lamanya masa perikatan antara KAP dengan kliennya dalam memberikan jasa audit secara berturut-turut yang diukur berdasarkan jumlah tahun yang telah disepakati. (Wardani, 2022).

2.1.6 Rotasi Audit

Rotasi audit menurut Sumarwoto (2016) terbagi menjadi dua sifat yaitu mandatory dan voluntary. Perusahaan melakukan rotasi KAP secara mandatory dikarenakan oleh adanya kontrak jangka waktu antara klien dan auditor yang

membatasi penggunaan jasa audit pada KAP yang sama secara terus-menerus. Sedangkan perusahaan yang melakukan rotasi KAP secara voluntary disebabkan karena adanya masalah dengan KAP tersebut baik berupa kurangnya kualitas jasa audit yang diberikan, kepentingan manajemen yang tidak sejalan, dan berbagai faktor-faktor lainnya.

Perusahaan di Indonesia pada umumnya melakukan rotasi KAP secara mandatory dikarenakan oleh adanya peraturan dari Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Dari peraturan tersebut mengharuskan perusahaan untuk menggunakan jasa audit dari KAP yang sama paling lama selama 5 tahun dan 3 tahun untuk akuntan publik

Rotasi audit merupakan suatu aturan yang dibentuk dengan tujuan penetapan perlakuan penggantian kantor akuntan publik oleh suatu usaha bisnis perusahaan atau organisasi (Fakhrul Arif & Sri Lastanti, 2023) Kebijakan rotasi auditor yang dibuat pemerintah sangat bagus untuk mencegah dan mengurangi kedekatan spesial yang terjalin dengan auditor. Suatu perusahaan harus pernah melakukan pergantian auditor dan menggunakan jasa akuntan publik lain demi terciptanya suasana yang lebih baru sehingga auditor dapat lebih bersikap objektif. Jika perusahaan tidak pernah mengganti jasa auditornya, maka akan dapat mengancam independensi seorang auditor tersebut. Semakin cepat perusahaan klien melakukan pergantian auditor, diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih bagus karena dapat mencegah auditor dan klien memiliki kedekatan khusus yang berpengaruh pada independensi. Dengan melakukan rotasi audit, maka auditor akan dapat meningkatkan kualitasnya (I. alfalihin, A. Osmond, 2020).

Selain itu menurut Dewi et al. (2014) rotasi audit juga diperlukan untuk mencegah terciptanya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang dapat menyebabkan kualitas audit menjadi menurun. Selain itu adanya hubungan yang berkepanjangan antara auditor dengan klien juga dapat membuat berkurangnya independensi dari auditor tersebut.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu dalam mempermudah dalam pengumpulan data, dengan menggunakan metode analisis yang digunakan dalam pengolahan data yang dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Hasil penelitian Mohamad Alfi Amrulloh (2021)

Penelitian (Amrulloh & Satyawan, 2021) berjudul “Pengaruh *Tim Budget Pressure*, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menyebar kuisioner pada 14 KAP di Kota Surabaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan untuk *audit tenure* dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2. Hasil penelitian Aulia Dewi Gizta (2023)

Penelitian Gizta & Zulaika (2023) yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit” bertujuan untuk menguji pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan menggunakan metode kuisioner dengan mengambil sampel seluruh auditor, partner, audit senior dan

audit junior yang aktif bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Kepulauan Riau, dan menghasilkan responden penelitian sebanyak 52 Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Audit *Tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Hasil penelitian Indriyani M, Meini Z (2021)

Penelitian Indriyani & Meini (2021) yang berjudul “pengaruh ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit” bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran KAP, audit fee dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit penelitian ini menggunakan 25 perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan menggunakan metode purposive sampling dengan hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang tergabung di KAP *Big four* memiliki kecakapan yang baik, integritasnya tinggi dan memiliki karakteristik yang baik sehingga bisa mendukung peningkatan kualitas audit.

4. Hasil penelitian Dimas emha amir fikri anas (2018)

Penelitian Anas et al., (2018) yang berjudul “pengaruh rotasi audit dan *Leverage* terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” penelitian ini menguji rotasi audit dan *Leverage* terhadap kualitas audit diukur dengan pendekatan kualitas laba menggunakan diskresioner akrual dengan model Jones modifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan

bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

5. Hasil Penelitian Noviansyah Rizal (2016)

Penelitian Rizal & Setyo (2016) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Study pada kantor akuntan publik di wilayah malang)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit dan independensi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Malang. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan kemudian dilakukan asumsi klasik. Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden yaitu auditor yang telah bekerja di 8 KAP di Malang. Hasil penelitian ini adalah independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sementara tekanan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya adalah tekanan waktu yang dilakukan auditor akan menurunkan kualitas audit dan pelaporan audit.

6. Hasil Penelitian Valentia Elizabeth (2017)

Penelitian Elizabeth & Laksito, (2017) yang berjudul “Pengaruh Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator” bertujuan untuk menguji bagaimana tekanan anggaran waktu mempengaruhi kualitas audit melalui budaya etika dan juga untuk menguji bagaimana budaya etika memediasi tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda dan analisis jalur. Sampel pada penelitian ini sebanyak 75 sampel. Hasil penelitian ini adalah budaya etika memediasi hubungan tidak langsung

antara tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit dengan beberapa rincian hasil diantaranya : 1). Teknan anggaran waktu memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit, 2) Tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif terhadap budaya etika, 3) budaya etika ditemukan memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

7. Hasil penelitian shopia aulia tasya (2024)

Penelitian Shopia Aulia Tasya & Cris Kuntadi, (2024) yang berjudul “pengaruh audit *delay*, fee audit, audit *tenure* terhadap kualitas audit” tujuan penelitian adalah untuk menguji pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit. Dengan menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka dengan menghasilkan audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit , fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.

8. Hasil penelitian edward bintang 2023

Pada penelitian (Bintang Torang Hutajulu, 2023) yang meneliti tentang pengaruh audit *tenure*, fee audit, audit *switching* terhadap kualitas audit dengan audit delay sebagai variabel intervening jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan *path analysis* dengan sampel 75 data yang bersumber laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan hasil penelitian audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

9. Hasil penelitian ahmad buchori 2019

Pada penelitian (Buchori & Budiantoro, 2019) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan klien audit *tenure* dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit dengan jumlah populasi 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2015 dengan menggunakan metode penelitian purposive sampling dengan total sampel 40 perusahaan dan metode analisis menggunakan regresi linier berganda maka menghasilkan penelitian yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

10. Hasil penelitian listiya 2022

Hasil dari penelitian Subadriyah & Hidayah (Subadriyah & Hidayah, 2022) yang meneliti terkait dengan pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit dengan populasi perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2013-2017 menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling sejumlah 25 perusahaan dan metode analisis yang digunakan regresi logistik analisa menghasilkan audit *tenure* mempengaruhi kualitas audit.

11. Hasil penelitian Tasya Hervia Dewita dan Erinos NR

Hasil dari penelitian Dewita & NR, (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh audit *tenure*, roasi audit dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan properti real este dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI dengan hasil bahwa audit *tenure* dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

12. Hasil penelitian Muhammad Juandi (2020)

Hasil dari penelitian Juandi,(2022) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh audit tenure rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit Data yang digunakan adalah laporan keuangan dari masing-masing perusahaan yang telah diaudit yang dipublikasikan melalui situs www.idx.co.id. Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi logistik. Alat analisis data menggunakan program IBM SPSS Statistics 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi auditor, ukuran perusahaan klien, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel	Teknik analisis data	Hasil penelitian
1.	Indriyani M, Meini Z (2021)	pengaruh ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit	Ukuran KAP (X1) audit fee (X2) dan ukuran perusahaan (X3) kualitas audit (Y)	Analisis regresi logistik	penelitian menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang tergabung di KAP <i>Big four</i> memiliki kecakapan yang baik, integritasnya tinggi dan memiliki karakteristik yang baik sehingga bisa mendukung peningkatan kualitas audit.
2.	Mohamad AlfiAmrulloh, Made Dudy Satyawan (2021)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , <i>Audit Tenure</i> Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit	<i>Time budget pressure</i> , <i>audit tenure</i> (X2) Ukuran KAP (X3) dan Kualitas audite (Y)	Regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa <i>time budget pressure</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan untuk audit tenure dan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.
3.	Aulia Dewi	Pengaruh	Audit tenure	Analisis	Hasil penelitian ini

	Gizta1, Nurfitri Zulaika (2023)	Audit <i>Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	(X) kualitas audit (Y)	linier berganda	menunjukkan bahwa Audit <i>Tenure</i> berpengaruh terhadap kualitas audit
4.	Dimas emha amir fikri anas (2018)	pengaruh rotasi audit dan <i>Leverage</i> terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi	Rotasi audit(X1) leverage(X2) dan kualitas audit (Y)	Regresi linier berganda	hasil penelitian menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.
5.	Noviansyah rizal dan fetri setyo liyundira (2016)	Pengaruh Tekanan Waktu dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Study pada kantor akuntan publik di wilayah malang)	Tekanan waktu (X1) indepedensi (X2) dan kualitas audit (Y)	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit, sementara tekanan waktu tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulannya adalah tekanan waktu yang dilakukan auditor akan menurunkan kualitas audit dan pelaporan audit.
6.	Valentina Elizabeth Herry Laksito (2017)	Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dan Budaya Etis Sebagai Variabel Mediator	Time budget pressure (X) kualitas audit (Y)	regresi linier berganda dan analisis jalur	1) Teknan anggaran waktu memiliki dampak negatif terhadap kualitas audit, 2) Tekanan anggaran waktu memiliki dampak negatif terhadap budaya etika, 3) budaya etika ditemukan memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.
7	shopia aulia tasya (2024)	pengaruh audit delay, fee audit, audit tenure terhadap kualitas audit	Audit delay (X), fee audit (X) audite tenure (X) dan kualitas audit (Y)	Analisis regresi berganda	audit delay berpengaruh terhadap kualitas audit , fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit.
8	Edward Bintang Torang	Analisis Pengaruh <i>Audit</i>	Audit tenure (X), audit fee (X) audit	Metode statistik	1. Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2.

	Hutajulu 2023	<i>Tenure, Audit Fee, Audit Switching, Terhadap Kualitas Audit Dengan Audit Delay Sebagai Variabel Intervening</i>	switching (X) dan kualitas audit (Y)		Variabel audit fee tidak berpengaruh terhadap audit delay. 3. Variabel audit switching tidak berpengaruh terhadap audit delay. 4. Variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 5. variabel audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 6. Variabel audit switching berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. 7. Variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. 8. Variabel audit tenure berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit melalui audit delay. 9. Variabel audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit melalui audit delay. 10. Variabel audit switching berpengaruh terhadap kualitas audit melalui audit delay.
9	Ahmad Buchori Dan Harry Budiantoro (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien, <i>Audit Tenure</i> , Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Ukuran perusahaan (X) audit tenure (X) spesialisasi auditor (X) dan kualitas audit (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit, <i>audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dan spesialisasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara bersama-sama ukuran perusahaan, <i>audit tenure</i> , dan spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit
10	Listiya Ike Purnomo, Jihan Aulia (2022)	Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap	Fee audit (X) audite tenure (X) rotasi audit (X) reputasi auditor (X) dan kualitas audit (Y)	Regresi logistik	analisa menghasilkan audite tenure mempengaruhi kualitas audit.

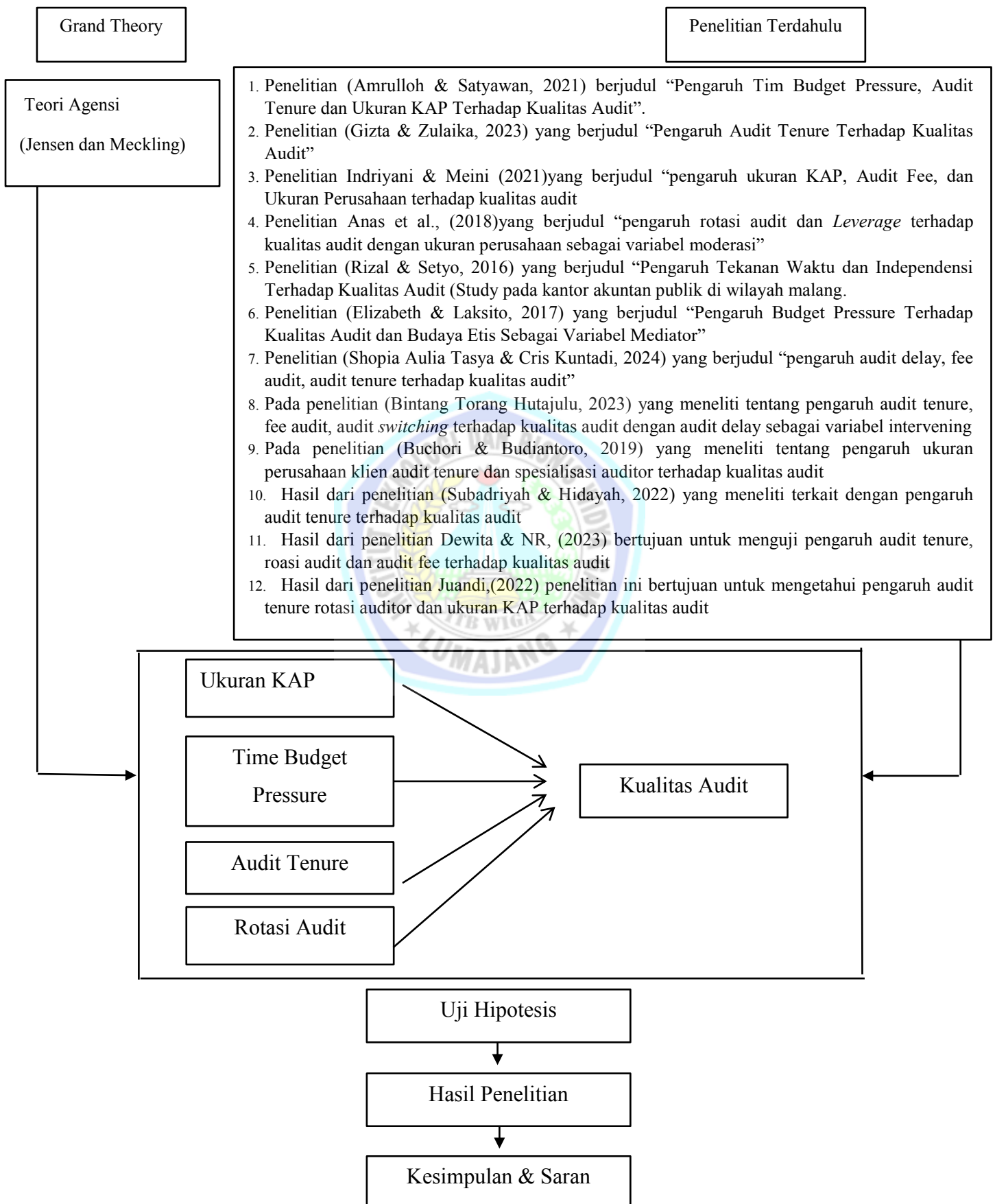
		Kualitas Audit			
11	Tasya Hervia Dewita dan Erinos NR	pengaruh audit tenure, roasi audit dan audit fee terhadap kualitas audit	Audit tenure (X1) rotasi audit (X2) audit fee (X3) kualitas audit (Y)	Regresi logistik	hasil bahwa audit tenure dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
12	Muhammad Juandi (2020)	pengaruh audit tenure rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit	Audit tenure (X1) rotasi audit (X2) ukuran Kap (X3) dan kualitas audit (Y)	Regresi logistik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap kualitas audit. Sedangkan audit tenure, rotasi auditor, ukuran perusahaan klien, dan fee audit tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

Sumber Data : Diolah peneliti tahun 2025

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Kerangka Pemikiran

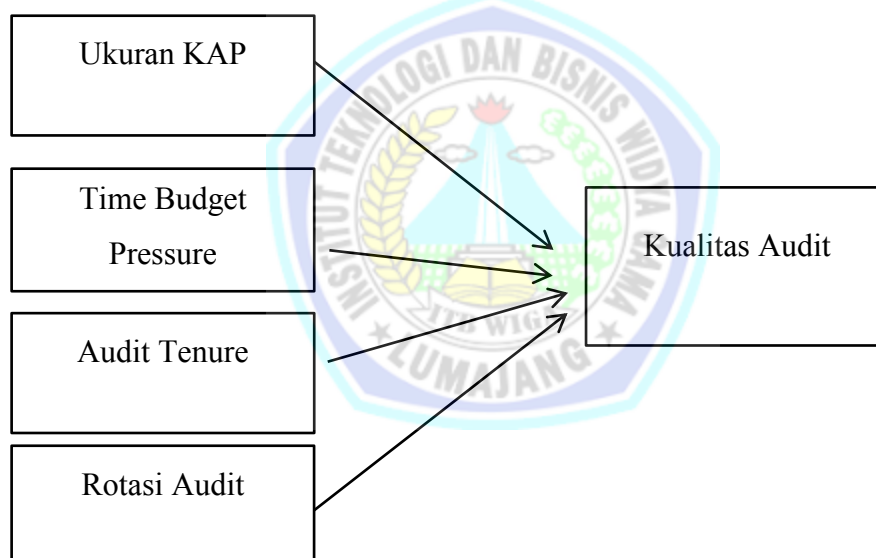
Kerangka penelitian merupakan konsep pada penelitian yang saling berhubungan. Yang mana penggambaran antara variabel yang satu dengan penggambaran yang lain dapat terkoneksi secara detail dan juga sistematis. Selain itu, kerangka penelitian perlu dirangkai dan dilakukan agar penelitian bisa lebih mudah dipahami.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3.2 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan penelitian terdahulu dengan menggunakan variabel penelitian yang sama, terdapat beberapa factor yang dapat digunakan sebagai penilaian kualitas auditsuatu perusahaan. Peneliti ini menguji beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023 melalui ukuran KAP, *Time Budget Pressure*, *audit tenure* dan rotasi audit. Sehingga dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual
Sumber data : Diolah peneliti tahun 2025

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

Ukuran KAP sebagai suatu perbedaan KAP menjadi ukuran besar atau kecil berdasarkan jumlah klien yang dikelola dan jumlah tenaga profesional (partner dan staf) yang dimilikinya. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar

jika KAP tersebut berafiliasi dengan big four, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan big four, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah tenaga profesionalnya kurang dari 25 orang (Agoes, 2018). Penelitian yang dilakukan Indriyani & Meini (2021) yang berjudul pengaruh ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap kualitas audit menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit, auditor yang tergabung di KAP *Big four* memiliki kecakapn yang baik, integritasnya tinggi dan memiliki karakteristik yang baik sehingga bisa mendukung peningkatan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Juandi (2022) yang berjudul pengaruh audit tenure rotasi auditor dan ukuran KAP terhadap kualitas audit menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit.

H1= Ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure merujuk pada tekanan yang diakibatkan oleh batasan waktu yang terbatas untuk menyelesaikan suatu tugas. Tekanan waktu yang ketat sering kali mendorong auditor untuk mengabaikan aspek-aspek penting dalam program audit, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan penurunan kualitas audit (Zam & Rahayu, 2014).

Ketidacukupan waktu yang dialokasikan dapat menimbulkan tekanan bagi auditor, yang berdampak pada penyelesaian seluruh tugas audit. Seiring dengan

meningkatnya waktu yang tersedia, auditor cenderung mempercepat proses kerja, yang dapat menyebabkan mereka menyaring atau membatasi informasi yang akan digunakan. Tekanan waktu yang ketat sering kali mengakibatkan auditor mengabaikan bagian-bagian penting dari program audit, yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit (Hutabarat, 2012).

Penelitian yang menguji *time budget pressure* dilakukan Amrulloh & Satyawan, (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh positif *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Dan penelitian Mamuaya, Nova Ch., (2023) yang menguji *time budget pressure* terhadap kualitas audit juga menunjukkan hasil bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 = *Time Budget Pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit

Werastuti, (2013) mengungkapkan audit tenure merujuk pada durasi perikatan yang terjalin antara auditor dari kantor akuntan publik dengan auditee yang sama. Meskipun audit *tenure* yang panjang dapat dianggap sebagai sumber pendapatan bagi auditor, durasi yang lama tersebut juga berpotensi menciptakan hubungan emosional antara klien dan auditor. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan independensi auditor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas audit. Kegagalan dalam audit cenderung lebih sering terjadi ketika masa jabatan auditor berlangsung lama, yang mendukung argumen bahwa semakin lama masa jabatan auditor, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan (Lee & Sukartha, 2017).

Penelitian yang dilakukan Gizta & Zulaika, (2023) menunjukkan bahwa audit tenure memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian Tasya & Kuntadi (2024) juga menunjukkan bahwa audit tenure berkontribusi terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3= Audit Tenure Berpengaruh terhadap kualitas audit

2.4.4 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit

Rotasi audit merupakan perputaran suatu auditor dalam suatu KAP yang akan memberikan jasa audit kepada perusahaan klien hal tersebut dijalankan buat menghambat adanya jalinan yang erat dan baik antara auditor dan klien akibatnya menciptakan auditor tidak melakukan pekerjaannya dengan independen yang dipengaruhi kedekatan tersebut dan merasa sudah mengenal seluk beluk perusahaan dengan baik (Purnomo & Aulia, 2019). Rotasi audit merupakan suatu aturan yang dibentuk dengan tujuan penetapan perlakuan penggantian kantor akuntan publik oleh suatu usaha bisnis perusahaan atau organisasi (Arif & Lastanti, 2023)

Penelitian mengenai rotasi audit dilakukan oleh Anas et al., (2018) yang berjudul “pengaruh rotasi audit dan *Leverage* terhadap kualitas audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi” penelitian ini menguji rotasi audit dan *Leverage* terhadap kualitas audit diukur dengan pendekatan kualitas laba menggunakan diskresioner akrual dengan model Jones modifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan ukuran perusahaan bukan variabel yang memperkuat pengaruh rotasi

audit terhadap kualitas audit dan penelitian Dewita & Erinos, (2023) bertujuan untuk menguji pengaruh audit tenure, roasi audit dan audit fee terhadap kualitas audit pada perusahaan properti real este dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI dengan hasil bahwa audit tenure dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

H4= Rotasi Audit Berpengaruh pada kualitas audit

